

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA YATIM
YANG TINGGAL DI RUMAH DAN YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN
(Studi Kasus di MAN Wonokromo Bantul)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

NURUL HIDAYAH

NIM 12410158

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 12410158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 07 November 2016

Yang menyatakan



Nurul Hidayah
NIM. 12410158

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nurul Hidayah
NIM :12410158
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta, 07 November 2016

Yang menyatakan



Nurul Hidayah
NIM. 12410158



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
ULN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 12410158
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA YATIM YANG TINGGAL DI RUMAH DAN DI PANTI ASUHAN (Studi Kasus di MAN Wonokromo Bantul)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 November 2016

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M. Si

NIP. 19680110 199303 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-206/Un.02/DT/PP.05.3/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
SISWA YATIM YANG TINGGAL DI RUMAH DAN YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN
(Studi Kasus di MAN Wonokromo Bantul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 12410158

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 15 Nopember 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

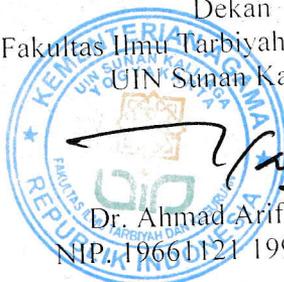
Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001Yogyakarta, **01 DEC 2016**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaDr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.¹

(Al-Qur'an Surat Al-Insan ayat 8)

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta Timur: Suara Agung, 2015), hlm. 457

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

NURUL HIDAYAH, *Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim yang Tinggal di Rumah dan Yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus di MAN Wonokromo Bantul)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Latar belakang masalah penelitian ini adalah sekolah menjadi tempat utama bagi siswa untuk belajar akidah akhlak, pada kenyataannya di MAN Wonokromo Bantul respon yang diberikan oleh siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan pada saat pembelajaran akidah akhlak tidak sama, latar belakang siswa berpengaruh pada motivasi belajar terutama pada bidang akidah akhlak karena kebiasaan anak ketika di rumah akan berpengaruh pada kondisi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan, serta mengetahui pola asuh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar akidah akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Wonokromo Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, lalu penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah ditunjukkan dengan siswa tekun dalam menghadapi tugas akidah akhlak, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar akidah akhlak, menunjukkan minat terhadap pembelajaran akidah akhlak, cepat bosan dengan tugas yang monoton, dan lebih senang bekerja mandiri. Sedangkan motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di panti asuhan ditunjukkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, mengulang pelajaran dan belajar akidah akhlak ketika di panti asuhan, lebih senang belajar secara berkelompok, dan menunjukkan minat terhadap pembelajaran. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan adalah faktor internal dari aspek fisiologis yaitu kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologis diantaranya motivasi, sikap, dan minat siswa dalam belajar akidah akhlak. Dari faktor eksternal adalah keluarga yang di dalamnya terdapat pembiasaan dan keadaan ekonomi keluarga, serta faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat teman, guru, keteladanan, dan sarana dan prasarana. 3) Pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim dengan cara membuat peraturan dan memberikan hukuman, menunjukkan kekuasaan, dan memberikan tanggapan dan perhatian.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Akidah Akhlak, Siswa Yatim

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَأَشْرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan akal untuk berpikir, dan yang telah menjadi pembeda antara manusia dan yang lainnya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih untuk segala bimbingan, nasehat, waktu, dan kesabaran bapak selama membimbing penulis dari awal hingga selesai.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Penasehat Akademik

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Ali Asmu'i, S.Ag, M., M.Pd selaku Kepala MAN Wonokromo Bantul, serta para Bapak dan Ibu guru MAN Wonokromo yang telah memberikan izin dan membantu ketika penulis mengadakan penelitian
7. Bapak Ahmad Mansur dan Ibu Sumarni serta adikku Nasrullah yang telah memberikan ridho, do'a yang selalu kalian panjatkan dan dukungan moral serta materi dalam penyusunan skripsi ini
8. Mas Kholis Abdurrohman yang selalu menemani dan memberikan semangat serta dukungan moral ketika penulis sedang merasa malas dan putus asa.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012 yang memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pendapat.
10. Segenap pihak yang telah membantu penulisan mulai dari proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan dapat mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Bantul, 7 November 2016
Penulis

Nurul Hidayah
NIM 12410158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	48
H. Sistematika Pembahasan	56

BAB II GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO BANTUL

A. Letak Geografis	59
B. Sejarah Singkat.....	60
C. Tujuan MAN Wonokromo Bantul	62
D. Struktur Organisasi.....	63
E. Visi dan Misi	67
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	79
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	82
H. Prestasi yang Pernah dicapai	85

**BAB III ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA YATIM YANG
TINGGAL DI RUMAH DAN SISWA YATIM YANG TINGGAL DI PANTI
ASUHAN**

- A. Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Panti Asuhan 91
- B. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Panti Asuhan 107
- C. Pola Asuh Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim yang Tinggal di Rumah dan yang Tinggal di Panti Asuhan..... 130

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 139
- B. Saran..... 140
- C. Kata Penutup 141

DAFTAR PUSTAKA 151

LAMPIRAN-LAMPIRAN 154



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Ragam Pola Asuh.....	44
Tabel 2 : Pembagian tugas Pendidik dalam Kegiatan Madrasah	66
Tabel 3 : Daftar Nama Guru yang Mengajar	73
Tabel 4 : Daftar Nama Wali Kelas	76
Tabel 5 : Daftar Nama Tenaga Kependidikan.....	78
Tabel 6 : Data Jumlah Siswa Kelas X.....	80
Tabel 7 : Data Jumlah Siswa Kelas XI	81
Tabel 9 : Data Jumlah Siswa Kelas XII	81
Tabel 10:Data Siswa Yatim yang Tinggal di rumah dan Siswa Yatim yang Tinggal di Panti Asuhan.....	82
Tabel 11: Daftar Sarana dan Prasarana	84
Tabel 12: Daftar Pendukung Administrasi KBM	86
Tabel 13: Daftar Pendukung KBM	87
Tabel 14:Daftar Siswa Berprestasi Non Akademik MAN Wonokromo Tahun 2015/2016	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pelaksanaan Penelitian	155
Lampiran II : Catatan Lapangan	157
Lampiran III : Dokumentasi Penelitian.....	187
Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal.....	197
Lampiran V : Berita Acara Seminar Proposal.....	198
Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	199
Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi	200
Lampiran VIII: Sertifikat SOSPEM.....	201
Lampiran IX : Sertifikat IKLA/TOAFL	202
Lampiran X : Sertifikat TOEC/ TOEFL	203
Lampiran XI : Sertifikat ICT.....	204
Lampiran XII : Sertifikat PPL 1.....	205
Lampiran XIII : Sertifikat PPL-KKN	206
Lampiran XIV : Surat Ijin Penelitian	
a. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta	207
b. Pemerintah Kabupaten Bantul	208
c. Kepala MAN Wonokromo Bantul	209
Lampiran XV : Dokumentasi Penelitian	210
Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju, pengaruh modernisasi yang cenderung negatif, pengaruh lingkungan, teman sebaya, serta pendidikan mengenai akidah dan akhlak. Hal ini menjadi fenomena yang banyak terjadi terutama dikalangan remaja.

Para remaja menghadapi pula problematika yang menyangkut agama dan budi pekerti karena masa remaja adalah masa di mana seorang anak mulai ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah akhlak dan akidah yang benar. Sebenarnya kebimbangan nilai-nilai akhlak timbul ketika mereka bandingkan apa yang mereka pelajari di sekolah dan apa yang ada dalam keluarga dan lingkungannya. Lingkungan keluarga yang mencakup orang tua tetapi kurang pengetahuannya tentang agama maupun pengetahuan umum, biasanya tidak menanamkan kepada anak-anak mereka sejak kecil tentang agama terutama mengenai akidah dan akhlak, tetapi seharusnya pendidikan agama dan akidah akhlak didapatkan anak sejak kecil dari lingkungan keluarga.¹

¹ Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal.172-174.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Diantara beberapa faktor yang memengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa inteligensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang memengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.³

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang penjabarannya adalah sebagai berikut:

² UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Rosdakarya Offset. 2013), hal. 1.

³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 149.

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya: minat, cita-cita, dan kondisi siswa
2. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Antara lain: peran orang tua, peran pengajar, kondisi lingkungan, dan lain-lain.⁴

Akidah akhlak memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Akidah akhlak menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya akidah akhlak bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat..

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak serta membentuk akidah dan akhlak yang baik bagi seorang anak. Meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak. Secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik, anak memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup kuat untuk menjadi manusia dewasa yang baik.⁵

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 136-137.

⁵ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), hal. 5.

Cara orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh pada akidah akhlak dan pola belajar seorang anak. Karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dari seorang anak dan juga dari orang tua pertama-tama anak mendapatkan pendidikan. Dikatakan orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Pada hakekatnya keluarga merupakan suatu tempat pembentukan sifat dan karakter seorang anak yang masih berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tua.

Bagi anak yang sudah ditinggal mati oleh bapak atau ibunya tentu tidak banyak mendapat pendidikan mengenai akidah akhlak ketika di rumah, berbeda halnya dengan anak yang masih mempunyai orang tua lengkap. Namun akan terdapat perbedaan pula untuk anak yatim yang tinggal di panti asuhan tidak bersama dengan keluarganya.

Rumah sebagai tempat paling awal bagi anak dalam mempelajari berbagai hal, terutama akidah akhlak, namun disamping itu sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk belajar akidah akhlak. Mengingat untuk memiliki akidah akhlak yang baik seorang anak masih perlu dibimbing dan dibina. Sedangkan orang tua memiliki peran utama untuk memberikan pengetahuan bagi anak. Oleh karena itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

MAN Wonokromo Bantul merupakan salah satu madrasah yang sangat memperhatikan akidah dan akhlak siswa serta di dalamnya terdapat banyak siswa yatim yang tinggal di rumah maupun di panti asuhan serta masing-

masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini merupakan salah satu alasan penulis ingin mengadakan penelitian di MAN Wonokromo Bantul.⁶

Selain motivasi yang berasal dari luar diri siswa salah satu yang berpengaruh dalam belajar Akidah Akhlak juga motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Samsul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak

“Ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dikelas, kami sebagai guru berusaha sebisa mungkin menjadi fasilitator untuk siswa dan menjelaskan materi dengan baik serta di buat semenarik mungkin. Namun, terkadang ada beberapa siswa yang terlihat menyepelkan. Untuk siswa yatim ketika pembelajaran Akidah Akhlak ada yang sangat serius namun ada juga yang terlihat seperti meremehkan. Terkadang ada yang tidur di kelas juga. Semua kembali pada diri siswa itu sendiri, kalau ada niat serta kemauan yang kuat entah apapun yang dihadapi di sekolah tidak akan menurunkan motivasi belajarnya yang tinggi, begitu juga sebaliknya.”⁷

Bagi siswa yang tinggal bersama orang tua di rumah akan mendapat perhatian yang lebih di bandingkan dengan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan, serta siswa akan merasa lebih nyaman dalam melakukan berbagai hal ketika bersama keluarga di rumah karena pola asuh orang tua mempengaruhi proses belajar siswa, hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Budi Raharjo sebagai salah satu Guru Bimbingan dan Konseling sehingga mengamati tingkah laku siswa ketika di sekolah serta mengetahui kondisi siswa

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Raharjo, selaku guru BK di MAN Wonokromo Bantul pada tanggal 10 Juli 2016 pukul 09.45 WIB di ruang BK.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Huda, selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Wonokromo Bantul Pada tanggal 10 Juni 2016 pukul 09.40 WIB di Ruang Guru MAN Wonokromo Bantul.

“Siswa yatim yang sama-sama tinggal di panti asuhan antara yang satu dengan lainnya pun berbeda respon yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Namun menurut pengamatan saya siswa yatim yang tinggal di rumah bersama dengan keluarganya cenderung lebih memberikan respon positif pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, ketika di dalam kelas siswa berbeda responnya terlebih ketika di luar kelas, berbeda lagi dengan siswa yatim yang tinggal di rumah bersama keluarganya karena kebiasaan anak ketika di rumah akan berpengaruh pada kondisi belajarnya ketika di sekolah.”⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis, di MAN Wonokromo Bantul, penulis menemukan permasalahan mengenai motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan. Ini terlihat pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung di kelas terlihat beberapa siswa yang bersenda gurau bahkan ada yang tertidur, namun sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak, maka Bapak Samsul Huda menggunakan berbagai metode ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas. Mengingat *background* siswa yang berasal dari berbagai kalangan, yang tidak semuanya dibiasakan untuk belajar Akidah Akhlak ketika di luar sekolah, maka Bapak Samsul Huda dalam menjelaskan materi ketika di kelas dibuat semenarik mungkin supaya siswa termotivasi untuk belajar Akidah Akhlak dengan baik, namun masih ditemui beberapa siswa yang meskipun ditegur tetap tidak memperhatikan dengan baik.

Pemaparan dari guru pengampu akidah akhlak yang mengatakan bahwa untuk siswa yatim tidak ada penanganan secara khusus, semua siswa sama

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Raharjo, selaku guru BK di MAN Wonokromo Bantul pada tanggal 10 Juli 2016 pukul 09.45 WIB di ruang BK.

namun untuk pembelajaran akidah akhlak ini harus dijelaskan lebih detail karena siswa yatim berbeda dengan siswa yang masih mempunyai orang tua lengkap, siswa yatim yang tinggal di rumah tidak banyak diajarkan mengenai akidah akhlak oleh orang tuanya serta kurang pengawasan. Memang harus mempunyai kesabaran yang lebih dalam mengajarkan akidah akhlak kepada siswa yatim ketika di sekolah. Namun untuk siswa yatim yang tinggal di panti asuhan diajarkan akidah akhlak oleh orang tua asuh ketika berada di panti asuhan, akan tetapi fenomena yang didapatkan di lapangan masih banyak siswa yatim yang tinggal di panti asuhan namun ketika di sekolah tidak memperhatikan dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁹

Dari hasil wawancara tersebut, penulis memiliki dugaan bahwa siswa yatim yang tinggal di rumah tidak banyak mendapat pendidikan mengenai akidah akhlak, sedangkan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan sedikit mendapat pengawasan serta diajarkan akidah akhlak oleh orang tua asuh. Melihat motivasi belajar akidah akhlak setiap siswa yatim yang berbeda-beda, penulis ingin mengetahui motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan. Penulis juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah dan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan, siswa yatim yang tinggal tidak bersama dengan keluarganya apakah terdapat perbedaan dengan siswa yatim yang tinggal bersama keluarga di rumah,

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Huda, selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Wonokromo Bantul Pada tanggal 10 Juni 2016 pukul 09.40 WIB di Ruang Guru MAN Wonokromo Bantul.

mengingat keluarga merupakan faktor yang amat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar akidah akhlak siswa. Penulis juga ingin mengetahui pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah, serta pola asuh orang tua asuh dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di panti asuhan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim Yang Tinggal Di Rumah dan Yang Tinggal Di Panti Asuhan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan?
3. Bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yatim di rumah dan yang tinggal di panti asuhan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan.
3. Mengetahui pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yatim di rumah dan yang tinggal di panti asuhan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan. Adapun kegunaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan bagi penelitian sejenis dimasa mendatang.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dapat mengetahui dengan jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di panti asuhan dan yang tinggal di rumah

- b. Memberikan informasi kepada sekolah, guru, siswa, dan orang tua tentang motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di panti asuhan dan yang tinggal di rumah sehingga dapat di jadikan evaluasi dimasa mendatang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya, dan merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang ditelitinya. Tujuan kajian pustaka adalah untuk menunjukkan orisinalitas kajian yang dilakukan peneliti.¹⁰ Untuk itu agar kebenaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan serta terhindar dari unsur duplikatif. Maka penulis melakukan kajian pustaka terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Edawati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Qur’an Hadits di MTs N Yogyakarta II”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Qur’an Hadits kelas VIII MTs N Yogyakarta II apakah sudah kreatif dan

¹⁰ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012), hal. 10.

menyenangkan atau belum, mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas VIII MTs N Yogyakarta II. Hasil penelitian menunjukkan : a. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs N Yogyakarta II tergolong cukup baik. b. Motivasi belajar siswa cenderung heterogen ada ada yang mempunyai motivasi rendah, sedang dan tinggi. Namun rata-rata tingkat motivasi siswa kelas VIII MTs N Yogyakarta II tergolong sedang. c. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII MTs N Yogyakarta II adalah melalui cara-cara sebagai berikut: 1) pernyataan penghargaan secara verbal. 2) penggunaan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. 3) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. 4) Memahami iklim sosial dalam sekolah. 5) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. 6) Merumuskan tujuan-tujuan sementara. 7) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.¹¹ Hal yang membedakan dengan skripsi tersebut adalah skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal dipanti asuhan.

2. Skripsi Ambar Dwi Kusmiyati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2015, dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono

¹¹ Edawati, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs N Yogyakarta II", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Banguntapan Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan dan untuk mengungkap faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah kelas 3 di SD Muhammadiyah Mertosanan. Hasil analisis menunjukkan: 1) kegiatan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Ini dibuktikan dengan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan yaitu anak-anak kelas 3 sudah bisa mengkondisikan dirinya untuk langsung bergegas ke mushala sekolah saat mendengar bel sekolah berbunyi. Kegiatan ini sangat menunjang siswa merasa lebih baik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. 2) upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di kelas 3 melalui shalat dhuha berjamaah dikatakan berhasil, karena siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Mertosanan menjadi lebih tekun, fokus dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dikelas. 3) faktor pendukung kegiatan shalat dhuha berjamaah siswa kelas 3 adalah sikap antusias siswa, fasilitas pelaksanaan shalat dhuha, adanya contoh dari kakak kelas dan hukuman yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sedangkan faktor penghambat kegiatan shalat dhuha berjamaah adalah sifat kekanak-kanakan yang masih suka bermain dan keterbatasan waktu.¹² Hal yang membedakan adalah skripsi ini membahas tentang

¹² Ambar Dwi Kusmiyati, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

faktor-faktor motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan.

3. Skripsi Umi Khulsum, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman”. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa, dengan adanya motivasi didalam dirinya akan timbul kegiatan belajar, siswa dengan motivasi yang besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan usngguh-sungguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran SKI, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, didalam pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat Silabus dan RPP. Adapun upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: menjelaskan tujuan belajar ke siswa, membangkitkan minat siswa, menggunakan metode-metode yang bervariasi, menyemangati siswa agar rajin belajar, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar SKI. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda , tidak semua siswa mengerjakan PR, dan faktor

lingkungan keluarga.¹³ Hal yang membedakan dengan skripsi tersebut adalah skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal dipanti asuhan.

4. Skripsi Azizah Ulfayati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII dan hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman. Hasil penelitian menunjukkan : a. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman cukup baik, karena rata-rata siswa merasa antusias mengikuti pelajaran PAI terutama jika pelajaran PAI diadakan diluar kelas. b. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman adalah dengan latihan-latihan soal, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan beberapa metode belajar, belajar di luar ruangan, memberi angka, memberi hadiah, menumbuhkan kompetisi antar siswa, menumbuhkan Ego involvement, memberi ulangan, memberi hukan. c. Hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII

¹³ Umi Khulsum, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

di SMP N 2 Kalasan Sleman yaitu berdasarkan hasil observasi penulis tanpa dipaksa siswa sudah melaksanakan shalat dhuha dan membaca al-qur'an di masjid, siswa juga menghormati guru dan menunjukkan sikap hormatnya dengan mencium tangan setiap kali bertemu dengan guru serta siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa mengerjakan soal-soal, menulis ayat al-qur'an. Ini menunjukkan suatu indikator yang baik dari hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa belum cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang maksimal.¹⁴ Hal yang membedakan dengan skripsi tersebut adalah skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal dipanti asuhan.

5. Skripsi Karuni Ayu Sawitri, Mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-Ikhlas Tempel Caturtunggal Sleman Yogyakarta". Penelitian ini ingin mencari solusi atas persoalan motivasi belajar yang rendah pada santri TPA dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching untuk menumbuhkan motivasi belajar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan quantum teaching dalam pembelajaran PAI, dan untuk mengetahui hasil penerapan quantum teaching sebagai upaya

¹⁴ Azizah Ulfayati, "Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N2 Kalasan Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

menumbuhkan motivasi belajar santri TPA Al Ikhlas Tempel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :a. Penerapan quantum teaching dengan mengikuti pola TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dapat diterapkan pada proses pembelajaran santri TPA. b. Penerapan quantum teaching yang dilakukan dapat menstimulasi motivasi belajar santri. Upaya ini sejalan dengan perkembangan psikologi anak dalam belajar, sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam belajar. Motivasi belajar dengan menggunakan penerapan quantum teaching mampu menggugah gairah anak belajar tanpa suruhan dan paksaan. Inilah hal penting yang hendak dicapai dalam setiap proses pembelajaran.¹⁵

6. Skripsi Sarif, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Kesejahteraan Sosial, dengan judul “Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman”. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengasuhan berbasis keluarga oleh PSAA Yogyakarta Unit Bimo dan apa faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan: a. Uji coba pengasuhan berbasis keluarga yang didasarkan pada permensos No.30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan LKSA, diterapkan pada 16 anak yang direunifikasi dari PSAA Bimo, karena masalah utama mereka adalah pendidikan. Setelah melakukan assesmen keluarga dan anak, membuat

¹⁵ Karuni Ayu Sawitri, “Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-Ikhlas Tempel Caturtunggal Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2009.

perencanaan pengasuhan, mencari sistem sumber, case conference, family conference, melakukan reunifikasi, monitoring. PSAA memberikan fasilitas pendidikan, support kebutuhan harian anak, pendampingan pengasuhan, monitoring perkembangan anak. b. Faktor pendukung program ini ialah pendampingan dari save the children, tenaga kesejahteraan sosial kecamatan, SDM pekerja sosial dan dukungan dari semua tim PSAA, kemauan besar dari orang tua dan anak untuk tinggal bersama, sedangkan faktor penghambatnya ialah lokasi yang jauh, keterbatasan waktu dan beban tugas pekerja sosial, kurangnya kemampuan keluarga dalam memberikan pengasuhan.¹⁶ Hal yang membedakan dengan skripsi tersebut adalah skripsi ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan.

F. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *motivum* yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Dalam bahasa inggris sering disebut dengan kata *motivation*. Motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang merupakan suatu pernyataan

¹⁶ Sarif, Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman, *Skripsi* Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010.

yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan pada satu tingkah laku terhadap satu tujuan atau perangsang.¹⁷

Dalam kamus lengkap psikologi yang ditulis oleh J.P Chaplin yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kartini Kartono dijelaskan bahwa motivasi adalah satu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran.¹⁸

Sedangkan dalam kamus psikologi karya James Drever yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah memberikan dorongan sehingga menghasilkan tindakan yang merupakan ungkapan dari dorongan tersebut.¹⁹

Sumadi Suryabrata dalam bukunya tentang psikologi pendidikan mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan.²⁰

¹⁷ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1990), hal. 60-61.

¹⁸ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* Penerjemah Kartini Kartono (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1981), hal. 310.

¹⁹ Nancy Simanjuntak, *Kamus Psikologi* (Bina Aksara, 1988), hal. 293.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hal. 70.

Sedangkan menurut Asep Priyatna motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu berbuat sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²¹

Jadi, Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu.

b. Fungsi Motivasi

Para ahli pendidikan menempatkan motivasi pada posisi yang determinan atau sebagai penentu bagi terwujudnya aktivitas individual manusia dalam menuju cita-cita. Secara umum ada beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak dalam melakukan suatu hal.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang pelajar yang akan menghadapi ujian dengan

²¹ Asep Priyatna, *Bidang Pengajaran Psikologi*, (Bandung: Epsilon Group, 1987), hal. 32.

harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuannya.²²

c. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang tersebut telah belajar adalah adanya perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²³

Menurut Muhibbin belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Di dalam bukunya Muhibbin Syah juga mengutip pendapat Morgan dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Psychology* bahwa belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan.²⁴

Cronbach dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, menyatakan bahwa

²² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2005), hal. 85.

²³ *Ibid.*, hal. 79.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.42.

learning is shown by a change in behavior as a result of experience (belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman). Definisi ini juga menekankan pada perubahan, akan tetapi dijelaskan juga bahwa perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku.²⁵

Menurut Winkel yang dikutip oleh Makmun Khairani dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar memiliki empat unsur, yaitu:

- 1) Perubahan dalam tingkah laku
- 2) Melalui latihan
- 3) Perubahan relative mantap/ permanen
- 4) Perubahan meliputi fisik dan psikis.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas mengenai belajar, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dan cara berfikir seseorang melalui latihan dan pembiasaan tingkah laku.

²⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 48.

²⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja, 2013), hal. 4.

d. Motivasi Belajar

Dalam belajar mengajar dikenal adanya motivasi, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, Sardiman AM mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi (bisa jadi gagal) karena kekurangan motivasi.²⁷

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.²⁸

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah dorongan internal dan eksternal yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

²⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 75.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

- 1) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - d) Adanya penghargaan dalam belajar
 - e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - f) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁹
- 2) Ciri-Ciri Motivasi Belajar:
 - a) Tekun menghadapi tugas
 - b) Ulet menghadapi kesulitan
 - c) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran
 - d) Cepat bosan dengan tugas yang rutin
 - e) Lebih senang bekerja mandiri
 - f) Dapat mempertahankan pendapatnya
 - g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
 - h) Senang mencari dan memecahkan soal.³⁰
- 3) Peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:
 - a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar
 - b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 23.

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 83.

- c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
 - d) Menentukan ketekunan belajar³¹
- 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Diantaranya yaitu:

- a) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam, meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) diantaranya yaitu:

- (1) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ pada tubuh dan sendinya, sehingga dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dan apabila disertai dengan pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau bahkan tidak masuk dalam ingatan siswa sama sekali. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan untuk makan dan minum-minuman yang sehat dan bergizi. Selain itu siswa

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, hal. 27.

juga dianjurkan untuk bisa berpola hidup sehat, istirahat yang cukup dan tidak lupa untuk olahraga. Hal ini penting dilakukan karena perubahan pola makan yang kurang teratur atau pola makan dan minum yang kurang sehat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental peserta didik itu sendiri. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat ‘mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Khususnya yang disajikan dikelas oleh guru.

(2) Aspek psikologis meliputi: inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa, penjabarannya sebagai berikut:

(a) Inteligensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, jadi inteligensi bukan hanya persoalan otak saja tetapi melainkan organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang perlu diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh

lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Karena semakin tinggi tingkat intelegensi peserta didik maka semakin besar juga peluangnya untuk menuju sukses. Dan sebaliknya apabila tingkat intelegensi siswa lemah maka semakin kecil peluang untuk tingkat kesuksesannya, terkecuali siswa itu menyadari bahwa tingkat intelegensinya tersebut rendah maka peserta didik tersebut ada kemauan untuk berusaha supaya mampu bersaing dengan siswa lainnya.

(b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) peserta didik yang positif. Terutama kepada guru dan mata pelajaran yang pendidik sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses pembelajaran bagi siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang guru berikan dapat

menimbulkan kesulitan belajar siswa, dan juga prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan

(c) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak yang berbakat

(d) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat-minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.

b) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor keluarga dan lingkungan peserta didik.

(1) Keluarga

Keluarga adalah terdiri atas ayah, ibu, adik, kakak, serta sanak famili lainnya yang menjadi penghuni rumah. Faktor dari orang tua sangat berpengaruh terhadap siswa dalam pembelajaran. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak, tenang atau tidaknya suasana rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

(2) Lingkungan Siswa

Keadaan lingkungan siswa/masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila di lingkungan sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak untuk giat belajar.³²

e. Teori motivasi belajar

Teori motivasi menjelaskan mengapa orang dimotivasi untuk melakukan sesuatu, berikut adalah teori motivasi yang diungkapkan

³² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 129-135.

oleh Sri Esti Wuryani dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dan penguat (*reinforcer*)

Konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip-prinsip bahwa tingkah laku yang telah diperkuat pada waktu yang lalu barangkali diulang, misalnya siswa yang rajin belajar dan mendapat nilai bagus diberi hadiah. Sedangkan tingkah laku yang tidak diperkuat atau dihukum tidak akan diulang, misalnya siswa yang mencontek dihukum.

2) Hadiah dan penguat (*reward dan reinforcer*)

Beberapa siswa mungkin tidak peduli dengan nilai mereka, karena orang tua mereka tidak peduli dengan nilai anaknya atau mereka pernah gagal mendapat nilai bagus disekolah, dan menganggap nilai bukan hal yang penting. Jika guru mengatakan “pekerjaanmu bagus, saya tau kamu dapat melakukan jika kamu mencoba”, ini merupakan *reinforcer* bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan segala kesulitan, tetapi merupakan hukuman bagi siswa yang menganggap bahwa tugas itu sangat mudah, karena pujian guru mengatakan bahwa dia telah bekerja keras untuk tugas yang mudah. Suatu hal yang sulit untuk menentukan motivasi siswa dari tingkah laku mereka karena banyak motivasi yang berbeda yang akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

3) Kebutuhan menyatakan diri (*Cognitive Dissonance*)

Kebutuhan untuk menyatakan bahwa dirinya adalah seorang yang baik (positif) merupakan suatu motivator yang kuat. Banyak dari tingkah laku kita yang kita tunjukkan kepada standar kepuasan diri kita sendiri, contoh jika kita percaya bahwa diri kita orang yang baik dan jujur, kita barangkali bertingkah baik dan jujur, bahkan ketika tidak seorangpun yang tahu, karena kita ingin menunjukkan kesan diri kita yang positif. Jika kita percaya bahwa kita mampu dan merasa pandai, kita akan mencoba untuk memuaskan diri kita sendiri dengan bertingkah laku sebagai orang yang mampu dan pandai. Tetapi dalam satu situasi di mana kita gagal menunjukkan diri kita yang positif, kita biasanya menggunakan rasionalisasi untuk melindungi diri kita. Contoh, seorang siswa yang tertangkap mencontek mengatakan bahwa semua teman-temannya juga melakukannya atau soalnya sangat sulit dan penuh jebakan.

4) Teori atribusi (*Attribution theory*)

Teori atribusi menyebutkan ada 4 penjelasan untuk sukses dan gagal, dalam prestasi yaitu kemam[uan, usaha, tugas yang sulit, dan keberuntungan atau nasib. Kemampuan dan usaha adalah dari dalam (*internal*) dan tugas yang sulit dan keberuntungan atau nasib adalah dari luar (*eksternal*). Kemampuan tidak sama dengan usaha. Kemampuan ada usaha dengan stabil artinya tak dapat berubah, sedangkan usaha dapat berubah. Persamaan antara kemampuan dan

usaha ialah bahwa tugas yang sulit jika diusahakan dengan sungguh-sungguh akan berhasil dan ini adalah penting untuk membentuk sifat yang stabil. Keberuntungan tidak stabil dan tidak dapat diramalkan.

5) *Convington's Theory of self worth*

Menghargai dirinya sendiri adalah salah satu teori motivasi berprestasi. Teori ini menggabungkan komponen motivasi dengan persepsi yang menyebabkan sukses dan gagal. Menurut teori *self-worth*, seorang individu belajar dari persepsi masyarakat bahwa seseorang dinilai karena prestasinya.

6) *Expectancy Theories of Motivation*

Biasanya hubungan antara kebutuhan dan tingkah laku adalah individu merespons terhadap kebutuhan yang muncul. Demikian juga banyak kemungkinan cara seseorang merespons. Seringkali juga individu dihadapkan pada bagaimana memilih respons untuk berbagai kebutuhan. Upaya memilih-milih menurut jenisnya itulah yang disebut dengan teori harapan. Implikasi yang paling penting dari teori harapan untuk pendidikan adalah pendapat yang masuk akal bahwa tugas-tugas untuk siswa seharusnya tidak begitu mudah dan tidak juga begitu sulit.

7) Teori humanistik untuk motivasi

Interprestasi humanistik terhadap motivasi menekankan adanya kebebasan, pilihan, menentukan dirinya sendiri dan berjuang untuk pertumbuhan pribadi. Dengan penekanan ini ahli-ahli

psikologi humanistik cenderung menjadi sangat cocok dengan pendekatan kognitif. Yang paling penting dalam kenyataan ini adalah bahwa kedua pandangan ini menekankan adanya motivasi intrinsik.

8) Motivasi dan kepribadian

Salah satu kegunaan konsep motivasi adalah menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Motivasi sering dipandang sebagai sifat-sifat kepribadian seseorang yang relatif stabil. Beberapa orang dimotivasi untuk berprestasi, beberapa orang dimotivasi untuk bekerjasama dengan orang lain, dan mereka mengekspresikan motivasi-motivasi ini dalam banyak cara yang berbeda-beda. Ini tidak berarti bahwa motivasi situasi dan motivasi kepribadian tidak ada hubungannya. Motivasi sebagai suatu sifat kepribadian adalah suatu hasil yang besar dari sejarah *reinforcement* seseorang.

9) Motivasi berprestasi

Beberapa orang yang berambisi dan bekerja keras untuk mencapai sukses. Beberapa orang ahli menginterpretasikan bahwa ambisi dalam situasi yang wajar dapat dihubungkan dengan bertujuan mencapai prestasi. Sebaliknya, ada juga beberapa orang yang tidak berambisi untuk mencapai sukses dan bekerja semampunya. Motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang

berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Tidak mengherankan siswa yang motivasinya untuk berprestasi tinggi cenderung sukses dalam melakukan tugas-tugas di sekolah.³³

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Secara etimologis keluarga dalam istilah Jawa terdiri dari dua kata yakni kawula dan warga. Kawula berarti abdi dan warga adalah anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung didalamnya. Jadi yang disebut keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.³⁴

Secara normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada didalam keluarga tersebut.³⁵

³³ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 330-337.

³⁴ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 15.

³⁵ Maulana M Ali, *Islamologi Din Al-Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1980), hal. 406.

Saiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, menjelaskan yang dimaksud dengan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, dan saling memperhatikan. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang dijalin oleh dua kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk menyempurnakan diri.³⁶

Dari beberapa pendapat mengenai keluarga yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keluarga secara realitas adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah ataupun nasab yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan yang ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Keluarga ini terdiri atas ayah, ibu, anak, saudara, dan kerabat lainnya.

b. Karakteristik Keluarga

Menurut Burgess dan Locke tentang karakteristik keluarga seperti yang dikutip oleh Khairuddin dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Keluarga* mengemukakan terdapat 4 karakteristik keluarga

³⁶ Syaiful Bahri Djamilah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal. 17.

yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya, yaitu:

- 1) Keluarga adalah susunan orang-orang yang dipersatukan oleh katan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Pertalian antara suami dan isteri adalah perkawinan; dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah, dan adangkala adopsi.
- 2) Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga; atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi tempat tinggal mereka. Definisi mengenai rumah tangga adalah merupakan kelompok orang-orang yang bertempat tinggal bersama dan membentuk unit rumah tangga sendiri. Tempat kos dan rumah penginapan bisa saja menjadi rumah tangga tetapi tidak akan dapat menjadi keluarga karena anggota-anggotanya tidak dihubungkan oleh darah, perkawinan atau adopsi.
- 3) Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, serta putra putrinya. Peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen-sentimen yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosianl yang menghasilkan pengalaman.
- 4) Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam

suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga memiliki ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya.³⁷

Sedangkan ciri-ciri khusus keluarga seperti yang di ungkapkan oleh Khairuddin dalam bukunya yang berjudul sosiologi keluarga adalah:

- a) Kebersamaan
- b) Dasar-dasar emosional
- c) Pengaruh perkembangan
- d) Ukuran yang terbatas
- e) Posisi inti dalam struktur sosial
- f) Tanggung jawab para anggota keluarga
- g) Aturan kemasyarakatan
- h) Sifat kekekalan dan kesementaraannya.³⁸

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan karakteristik keluarga adalah sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah serta mempunyai ikatan darah mempunyai aturan sendiri sehingga setiap anggota keluarga merasa mempunyai tanggung jawab setiap melakukan suatu perbuatan.

c. Fungsi Keluarga

Dilihat dari sisi fungsi, setiap keluarga pada hakikatnya memiliki berbagai macam fungsi baik secara ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi-fungsi lainnya.

Penjabarannya sebagai berikut:

³⁷ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga...*, hal. 6-7.

³⁸ *Ibid.*, hal. 6-7.

- 1) Fungsi ekonomi berarti keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional. Antara penghasilan dan pengeluaran dapat tersusun dan terencana secara tepat sehingga tidak besar pengeluaran daripada pemasukan.
- 2) Fungsi sosial adalah keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga maupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai pula bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara secara sopan dan tepat.
- 3) Fungsi pendidikan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak, tanpa adanya keluarga pendidikan pada lembaga formal belum tentu berhasil. Keluarga berfungsi untuk melengkapi materi-materi yang belum diberikan disekolah, dan mengadakan pendalaman materi dari pelajaran yang diberikan di sekolah.
- 4) Fungsi psikologis, bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Apabila anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang, dan kelembutan maka ia akan menjadi anak yang percaya diri, dan mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh serta berakhlak mulia.³⁹

³⁹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga...*, hal. 17-19.

Selain beberapa fungsi di atas, Helmawati dalam bukunya pendidikan keluarga juga menambahkan beberapa fungsi keluarga, diantaranya⁴⁰:

- (1) Fungsi agama atau disebut dengan fungsi religius, fungsi ini dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
- (2) Fungsi biologis, sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga.
- (3) Fungsi ekonomi, yaitu berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga
- (4) Fungsi kasih sayang, yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus saling menyayangi satu sama lain.
- (5) Fungsi perlindungan, bahwa setiap keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota keluarga lainnya.
- (6) Fungsi rekreasi adalah penyegaran pikiran, menenangkan jiwa dalam bentuk rekreasi guna mengakrabkan tali kekeluargaan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki fungsi yang saling terkait antara fungsi satu dengan fungsi yang lainnya. Keterkaitan itu pada prinsipnya sebagai wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya agar dapat menjalankan

⁴⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga : Teoritis-Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 45.

fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna mencapai keluarga sejahtera.

d. Pola Asuh

Pola asuh adalah model atau cara merawat, mendidik, dan melatih anak supaya dapat mandiri. Menurut Sudarna dalam bukunya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pribadi Anak” yang disebut dengan pola asuh adalah merupakan sikap orang tua dalam hubungannya dengan sosialisasi diri anak. Manifestasi dari sikap ini tercermin dalam berbagai segi, antara lain sikap orang tua dalam menerapkan disiplin pemberian hadiah dan hukuman dengan cara orang tua menampilkan kekuasaan serta cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak-anaknya.⁴¹

Pendapat lain mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, dimana sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

- 1) Cara orang tua memberi peraturan, hadiah, dan hukuman.
- 2) Cara orang tua menunjukkan kekuasaannya
- 3) Cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak-anaknya.⁴²

⁴¹ Sudarna, *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pribadi Anak*, (Bandung: Epsilon Group, 1991), hal. 17.

⁴² A. Rosyid Aliya, *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepemimpinan Remaja*, (Yogyakarta: IKIP, 1987), hal. 7.

Sedangkan Umar Hasyim dalam bukunya berpendapat bahwa mengasuh anak adalah mendidik, membimbing, dan memeliharanya, mengurus pakaian, makanan, dan kebersihannya atau pada segala perkara yang seharusnya diperlakukannya, sampai pada batas bila mana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital seperti makan, minum, mandi, dan berpakaian.⁴³

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh adalah kemampuan orang tua dalam mengarahkan, membimbing, serta mendidik anak-anak pada jalan yang benar-benar diridhoi oleh Allah SWT menuju kebaikan hidup dunia dan akhirat, dengan ketentuan bahwa mendidik anak harus meliputi keimanan, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan, dimana semua itu merupakan penggerak tingkah laku pada kebaikan.

Mengasuh, membimbing dan mendidik anak merupakan masalah yang penting dan menonjol, jika anak dibiasakan dan diajari hal-hal yang baik, maka dia akan tumbuh dengan baik dan tentu akan menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat, namun apabila dia diajarkan dengan hal-hal yang buruk, tentu dia akan menderita dan rusak, dan orang yang bertanggung jawab atas dirinya adalah orang tuanya.

⁴³ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hal. 86.

Paul Hauck yang telah diterjemahkan oleh Daisy dalam bukunya yang berjudul Psikologi Populer (mendidik anak dengan berhasil) menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu:

a) Kasar dan tegas

Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.

b) Baik hati dan tidak tegas

Metode pengasuhan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan tergantung pada orang tua, serta bersifat kekanak-kanakan secara emosional

c) Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

d) Baik hati dan tegas

Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan.

Selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah pada anak atau pribadinya.⁴⁴

Orang tua mempunyai pengaruh yang paling kuat hubungannya dengan anak-anaknya, dan juga mempengaruhi perkembangan sosial anak. sejumlah peneliti telah mengkaji beragam jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak. dalam hal ini para ahli membagi pola asuh kedalam empat bagian yaitu otoritatif, otoritarian, permisif, dan acuh tak acuh.⁴⁵

Berikut tabel penjelasan secara mendetail mengenai ragam pola asuh orang tua:

Tabel. 1
Ragam Pola Asuh

Pola Asuh	Karakteristik Orang Tua	Kecenderungan Perilaku Anak
Otoritatif	1. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan suportif.	1. Gembira 2. Percaya diri 3. Memiliki rasa ingin tahu yang sehat

⁴⁴ Paul Hauck, *Psikologi Populer (Mendidik Anak dengan Berhasil)*, Penerjemah: Daisy, (Jakarta: Arcan, 1993), hal.47.

⁴⁵ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 240-241.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menerapkan ekspektasi (harapan) dan standar yang tinggi dalam berperilaku 3. Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima dan sebagian lainnya tidak. 4. Menegakkan peraturan-peraturan secara konsisten 5. Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga 6. Secara bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tidak manja dan mandiri 5. Memiliki kontrol diri yang baik 6. Memiliki ketrampilan sosial yang efektif 7. Terotivasi dan berprestasi di sekolah
Otoritarian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarang menampilkan kehangatan emosional 2. Menerapkan harapan dan standar yang tinggi dalam berperilaku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bahagia 2. Cemas 3. Percaya diri rendah 4. Kurang inisiatif

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Menegakkan aturan-aturan tanpa melihat kebutuhan anak 4. Mengharapkan anaknya memathui aturan tanpa tanya 5. Sedikiti ruang untuk berdialog antara orang tua dan anak 	<ul style="list-style-type: none"> 5. Bergantung pada orang lain 6. Keterampilan sosial dan prososial rendah 7. Gaya komunikasi koersif 8. Pembangkang
Permissif	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan sportif 2. Menerapkan sedikit harapan atau standar berperilaku 3. Jarang memberi hukuman pada perilaku yang tidak tepat 4. Membiarkan anaknya mengambil keputusan secara sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Egois 2. Tidak termotivasi 3. Tergantung pada orang lain 4. Menuntut perhatian orang lain 5. Tidak patuh 6. Impulsive
Acuh tak acuh	<ul style="list-style-type: none"> 1. Hanya menyediakan sedikit dukungan emosional 2. Menerapkan sedikit harapan dan standar berperilaku 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak patuh 2. Banyak menuntut 3. Kontrol diri rendah

	3. Menunjukkan sedikit minat	4. Kesulitan
	4. Orang tua nampak lebih sibuk mengurus masalahnya sendiri	mengelola frustrasi
		5. Kurang memiliki sasaran-sasaran jangka panjang

3. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa panti asuhan adalah rumah tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim.⁴⁶

Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.⁴⁷

⁴⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 647.

⁴⁷ Departemen Sosial Republik Indonesia No 30 Tahun 2011, hal. 29.

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

b. Peran Panti Asuhan

Permensos No 30 Tahun 2011 menyebutkan peran lembaga kesejahteraan sosial (Panti Asuhan) sebagai berikut:

- 1) Lembaga kesejahteraan sosial anak berperan dalam mendukung pengasuhan anak oleh keluarga dan memberikan pelayanan bagi anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif.
- 2) Penempatan anak dilembaga kesejahteraan sosial anak merupakan pilihan terakhir dari pelayanan pengasuhan alternatif untuk anak-anak yang tidak bisa diasuh didalam keluarga inti, keluarga besar, kerabat atau keluarga pengganti.⁴⁸

Oleh karena itu bagi keluarga yang masih ada, jika mampu mengasuh anak yatim diharapkan untuk mengasuhnya dengan baik. tidak menempatkan anak yatim di panti asuhan, karena menempatkan anak yatim di panti asuhan merupakan alternatif terakhir jika keluarga benar-benar tidak mampu mengasuhnya dengan baik.

c. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

⁴⁸ Departemen Sosial Republik Indonesia No. 30 Tahun 2011, Hal.31

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarga.⁴⁹

Adanya panti asuhan bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai keterampilan kerja serta mempunyai kepribadian yang baik dan dapat hidup seperti manusia pada umumnya.

d. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. menurut departemen sosial Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak
- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak
- 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan⁵⁰

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah

⁴⁹ <http://eprints.ums.ac.id/30754/2/04. BAB I.pdf> diakses pada hari senin, 14 maret 2016 pukul 07.14

⁵⁰ *Ibid.*,

memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dengan catatan-catatan.⁵¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.⁵²

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

⁵² Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.109.

diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan dengan penelitian di MAN Wonokromo Bantul.

2. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini peneliti menganalisis motivasi siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan di MAN Wonokromo Bantul.

3. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data dapat diperoleh.⁵³ Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang berkuasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 238.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

Adapun yang dijadikan subyek utama penelitian ini adalah siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan, pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada tiga kriteria, yaitu siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan yang nilai ulangan harian dan UTS nya rendah, sedang, dan tinggi masing-masing diambil dua orang, sehingga ada dua belas siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan sebagai subyek penelitian, masing-masing enam. Karena dengan tiga kriteria dan masing-masing kriteria diambil dua orang diharap dapat mewakili jumlah populasi yang ada, serta pengambilan subyek tersebut sesuai dengan yang disarankan oleh guru akidah akhlak dan guru BK.

Berikut tabel konversi skor yang dijadikan panduan dalam menentukan nilai yang dimiliki siswa rendah, sedang, atau tinggi:⁵⁵

Angka 100	Angka 10	Huruf	Keterangan
80-100	8,0-10,0	A	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	E	Gagal

Untuk siswa yang mendapat predikat nilai A tergolong tinggi, B dan C tergolong sedang, serta predikat nilai D dan E tergolong rendah.

⁵⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 211.

Sedangkan subyek pendukungnya adalah guru akidah akhlak, guru BK, orang tua, dan orang tua asuh siswa yatim yang tinggal di panti asuhan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵⁶ Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan di MAN Wonokromo, serta dalam penelitian ini penulis mengamati proses belajar mengajar baik mengenai sikap siswa, RPP dan metode guru ketika mengajar, sarana dan prasarana maupun lingkungan kelas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵⁷

⁵⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.149.

⁵⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 2001), hal. 91.

Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara secara “*semi structured*” yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁵⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala MAN Wonokromo Bantul, sebagai narasumber terkait dengan gambaran umum masing-masing sekolah sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya dan memberikan informasi mengenai motivasi belajar siswa.
- 2) Kepala Tata Usaha MAN Wonokromo Bantul, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan siswa.
- 3) Guru Akidah Akhlak sebagai narasumber berkaitan dengan sikap siswa yatim ketika sedang berlangsung pembelajaran dikelas.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 198.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 27.

- 4) Guru Bimbingan Konseling sebagai narasumber pokok yang penulis lakukan berkaitan dengan peran yang dilakukannya dalam memberikan motivasi dan menangani siswa yang membutuhkan bimbingan.
- 5) Orang tua dan orang tua asuh siswa yatim sebagai narasumber terkait dengan pola asuh dan motivasi belajar siswa.
- 6) Siswa yatim kelas X dan siswa yatim kelas XI MAN Wonokromo Bantul.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode mencari data dari sumber tertulis, baik berupa catatan, gambar, dokumen, atau arsip yang mengandung petunjuk tertentu.⁶⁰ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana di MAN Wonokromo.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi ...*, hal. 132.

peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶¹

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan kreadibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Adapun sumber yang penulis teliti adalah Kepala MAN Wonokromo, Kepala TU, Guru BK, Guru Akidah Akhlak, Orang tua dan orang tua asuh siswa yatim, siswa yatim kelas X dan XI yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan. Dalam penelitian ini untuk menguji kreadibilitas faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim maka pengumpulan dan pengujian dilakukan ke guru akidah akhlak dan siswa yatim.
- b. Triangulasi teknik yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara penulis cek dengan observasi dan dokumentasi.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 241.

6. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa serta penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, kemudian dianalisa.⁶²

Agar data yang terkumpul tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya analisis dan penafsiran terhadap data tersebut.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis yang meliputi:

- c. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan
- d. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi, dan kategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- e. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat

⁶² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Praktek*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 200.

proposisi. Sedang verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.

Adapun untuk menganalisis data-data kualitatif peneliti menggunakan pola berpikir induktif, yaitu pola berpikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum. Maksud dari analisa secara induktif adalah penelitian kualitatif yang tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dari fakta empiris. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada dilapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan sedemikian rupa, sehingga tulisan ini dapat menjadikan totalitas yang utuh.

Sedangkan sistematika penulisannya sebagai berikut: halaman formalitas sebagai awal dari skripsi memuat halaman judul, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I adalah pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul. Bab ini berisi letak geografis, sejarah singkat berdiri, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

BAB III adalah pembahasan, pada bab ketiga ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah dan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan yang ada di MAN Wonokromo.

BAB IV adalah penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah ditunjukkan dengan siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar akidah akhlak, menunjukkan minat terhadap pembelajaran, cepat bosan dengan tugas yang monoton, dan lebih senang bekerja mandiri. Sedangkan motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di panti asuhan ditunjukkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, mengulang pelajaran dan belajar akidah akhlak ketika di panti asuhan, lebih senang belajar secara berkelompok, dan menunjukkan minat terhadap pembelajaran
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan adalah faktor internal dari aspek fisiologis yaitu kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologis diantaranya motivasi, sikap, dan minat siswa dalam belajar akidah akhlak. Dari faktor eksternal adalah keluarga yang di dalamnya terdapat pembiasaan dan keadaan ekonomi keluarga, serta faktor lingkungan masyarakat dan

lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat teman, guru, keteladanan, dan sarana dan prasarana.

3. Pola asuh orang tua bagi siswa yatim yang tinggal di rumah dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak yaitu dengan membuat peraturan, memberikan nasehat serta memberikan hukuman kepada siswa jika melakukan suatu hal yang dianggap negatif serta memberikan perhatian yang cukup, sedangkan pola asuh bagi siswa yatim yang tinggal di panti asuhan dengan cara mengadakan pendekatan kepada anak serta memberikan peraturan dan mengadakan bimbingan belajar serta mengadakan pelajaran tambahan Akidah Akhlak ketika di panti asuhan. Sedangkan pola asuh siswa yatim yang tinggal di panti asuhan dibuat peraturan apabila siswa melanggar maka akan dikenakan sanksi, memberikan perhatian dan tanggapan ketika siswa membutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim yang Tinggal di Rumah dan Siswa Yatim yang Tinggal di Panti Asuhan. Saran yang penulis berikan yaitu:

1. Bagi Guru Pengampu Akidah Akhlak

- a. Guru menggunakan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang bervariasi supaya siswa tidak merasa jenuh dan mengantuk, serta mengeraskan suaranya ketika mengajar Akidah Akhlak dikelas.
- b. Supaya guru dalam proses belajar mengajar akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama agar dapat meneliti mengenai mengenai motivasi belajar Akidah Akhlak dalam berbagai hal yang masih perlu lebih banyak untuk dikaji.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Yatim yang Tinggal di Rumah dan Siswa Yatim yang Tinggal di Panti Asuhan” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna,

karena kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam dimasa mendatang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dan Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridho-Nya. Amin wayamujibassailin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana M. *Islamologi Din Al-Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru. 1980
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa. 2001
- Aliya, A. Rosyid. *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepemimpinan Remaja*. Yogyakarta: IKIP. 1987
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 2005
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989
- Djamalah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2004.
- Edawati. *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs N Yogyakarta II*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008
- Fuaduddin. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Lembaga Kajian Agama dan Jender: Jakarta. 1999.
- Hamid, Muhyiddin Abdul. *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangisan Anak*. Yogyakarta: Media Pustaka. 2001.
- Hauck, Paul. *Psikologi Populer (Mendidik Anak dengan Berhasil)*. Jakarta: Arcan. 1993
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga : Teoritis-Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Peadogogia. 2012
- Kartono, Kartini. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1981
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja. 2013
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. 2008.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014

- Khulsum, Umi. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Kusmiyati, Ambar Dwi. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2015
- Margono,S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta. 2005
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005
- Peraturan Kementrian Sosial No.30 Tahun 2011 BAB II
- Priyatna,Asep. *Bidang Pengajaran Psikologi*. Bandung: Epsilon Group. 1987.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1990.
- Rohmah,Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Sarif. *Pengasuhan Berbasis Keluarga Oleh Panti Asuhan Anak Yogyakarta Unit Bimomartani Ngemplak Sleman*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2010
- Sawitri,Karuni Ayu. *Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-Ikhlas Tempel Caturtunggal Sleman Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2009
- Shaleh,Abdul Rahman. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008
- Simanjuntak, Nancy. *Kamus Psikologi*.Jakarta: Bina Aksara. 1988
- Sudarna. *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pribadi Anak*. 1991
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2006
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2000
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Alfabeta. 2010

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 1997.
- Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: remaja Rosdakarya. 2004
- Ulfayati, Azizah. *Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2012.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya Offset. 2013
- eprints.ums.ac.id/30754/2/04._BAB_I.pdf diakses pada hari senin, 14 maret 2016 pukul 07.14
- Wuryani, Sri Esti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2006

PEDOMAN PELAKSANAAN

OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah
 - a. Latar belakang berdiri, sejarah dan perkembangan MAN Wonokromo
 - b. Dasar dan tujuan pendidikan di MAN Wonokromo, termasuk visi dan misi
 - c. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman belajar mengajar di MAN Wonokromo
 - d. Struktur organisasi
 - e. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik
 - f. Kondisi sarana dan prasarana
2. Kepala Tata Usaha
 - a. Keadaan dan jumlah guru
 - b. Keadaan staff dan tugasnya
 - c. Keadaan siswa dan jumlah serta latar belakang siswa yatim
3. Guru Akidah Akhlak
 - a. Latar belakang pendidikan dan lama mengajar
 - b. Pengalaman mengajar
 - c. Kondisi belajar siswa yatim kelas X dan XI MAN Wonokromo
 - d. Partisipasi / keaktifan siswa yatim dalam pembelajaran Akidah Akhlak
 - e. Ketertiban siswa yatim mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dikelas
 - f. Bagaimana motivasi belajar siswa yatim terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak
 - g. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim
4. Guru Bimbingan Konseling
 - a. Latar belakang pendidikan dan lama mengajar

- b. Pengalaman mengajar
 - c. Kondisi belajar siswa yatim kelas X dan XI MAN Wonokromo
 - d. Penanganan siswa yatim yang mempunyai masalah
 - e. Bagaimana memberikan motivasi kepada siswa yatim kelas X dan XI MAN Wonokromo
5. Orang tua/ orang tua asuh
- a. Apakah anda membuat peraturan untuk anak?
 - b. Pernahkah anda memberikan hadiah ketika anak melakukan suatu hal yang bernilai positif?
 - c. Jika anak melakukan hal yang negatif, apakah anda memberikan hukuman kepadanya?
 - d. Bagaimana cara anda menunjukkan kekuasaan di depan anak?
 - e. Bagaimana cara anda memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak?
6. Siswa Yatim
- a. Apakah dalam belajar akidah akhlak kamu tekun dalam menghadapi tugas?
 - b. Apakah dalam belajar akidah akhlak kamu ulet dalam menghadapi kesulitan belajar?
 - c. Bagaimana cara kamu menunjukkan minat dalam belajar akidah akhlak?
 - d. Apakah kamu bosan dengan tugas yang sama/ monoton?
 - e. Apakah kamu lebih suka belajar mandiri daripada belajar secara berkelompok?
 - f. Apakah kamu suka berpendapat, berani bertanya dan mampu mempertahankan pendapatmu?
 - g. Apakah lingkungan belajar di MAN Wonokromo sudah kondusif?
 - h. Jika tidak sarapan, kurang istirahat dan sedang sakit apakah hal-hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak?
 - i. Bagaimana minatmu terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak?

- j. Bagaimana sikapmu dalam merespon pembelajaran Akidah Akhlak dikelas?
- k. Apakah keluargamu berpengaruh terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak?
- l. Bagaimana lingkungan tempat tinggalmu? Apakah lingkungan tempat tinggalmu mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak?

B. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi MAN Wonokromo
2. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MAN Wonokromo
3. Keadaan sarana dan prasarana MAN Wonokromo
4. Kegiatan ekstrakurikuler MAN Wonokromo
5. Sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak
6. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak
7. Ketepatan siswa menaati peraturan yang berlaku disekolah
8. Keberanian siswa yatim pada saat pembelajaran Akidah Akhlak
9. Motivasi dan hasil belajar siswa yatim pada pelajaran Akidah Akhlak
10. Ketertarikan siswa yatim untuk belajar Akidah Akhlak

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN Wonokromo Bantul
2. Struktur Organisasi MAN Wonokromo Bantul
3. Visi dan misi MAN Wonokromo Bantul
4. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MAN Wonokromo Bantul
5. Ketertiban siswa menaati peraturan yang berlaku disekolah.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 16 Mei 2016

Jam : 08.00 – 14.30

Lokasi : MAN Wonokromo Bantul

Sumber Data : Letak dan keadaan geografis MAN Wonokromo Bantul

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan pertama kali dengan tujuan mengetahui letak geografis, fasilitas, serta ruangan di MAN Wonokromo Bantul.

Dari hasil observasi diperoleh keterangan bahwa MAN Wonokromo Bantul terletak di Jalan Imogiri Km 10 di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak MAN Wonokromo Bantul sangat strategis, karena Madrasah ini terletak di sudut utara timur perempatan Jejeran, yang merupakan pusat keramaian dan dekat dengan *traffic light* atau lampu merah. Sehingga sekolah ini bising dengan kendaraan yang lalu lalang. Akan tetapi letaknya yang strategis mudah ditempuh siswa dan guru.

Interprestasi:

Man Wonokromo Bantul berlokasi dekat dengan jalan raya sehingga untuk mendapatkan aksesnya tidak sulit. Untuk menjalankan proses belajar mengajar terkadang terganggu oleh keramaian jalan raya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Mei 2016

Jam : 10.00

Lokasi : MAN Wonokromo Bantul

Sumber Data : Banner di depan pintu masuk

Deskripsi Data :

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait profil madrasah, yang meliputi visi dan misi serta tujuan madrasah. Peneliti mendokumentasikan banner yang berada di depan pintu masuk.

Interpretasi:

Dari banner tersebut peneliti memperoleh data berupa visi misi dan tujuan MAN Wonokromo Bantul

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Mei 2016

Jam : 08.45

Lokasi : Ruang Wakil Kepala MAN Wonokromo

Sumber Data : Bapak Samsul Huda

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru Akidah Akhlak kelas X dan kelas XI di MAN Wonokromo Bantul. Wawancara ini menyangkut sikap siswa yatim ketika pembelajaran Akidah Akhlak dikelas, bagaimana motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim, strategi mengajar Akidah Akhlak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan.

Interprestasi:

1. Sikap siswa yatim yang tinggal di rumah ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung baik, siswa memperhatikan dengan baik penjelasan yang diberikan meskipun terkadang berbicara dengan sebangkunya, sedangkan untuk siswa yatim yang tinggal di panti asuhan terkadang tertidur ketika pembelajaran berlangsung, namun ketika guru mengajukan pertanyaan siswa yatim tersebut dapat menjawab dengan baik.

2. Motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal dirumah yaitu karena hidup bersama orang tua tunggal, maka siswa yatim yang tinggal dirumah ingin memiliki Akidah Akhlak yang baik hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan bagi siswa yatim yang tinggal di panti asuhan meskipun terkadang tertidur hal itu disebabkan banyak kegiatan ketika di panti asuhan, namun di panti asuhan juga diajarkan Akidah Akhlak sehingga siswa paham dengan baik materi yang diajarkan meskipun terkadang tertidur.
3. Strategi yang digunakan adalah ceramah, namun ketika siswa sudah terlihat kurang fokus pada materi yang disampaikan, maka Bapak Samsul Huda akan memberikan beberapa pertanyaan, atau menggunakan strategi pembelajaran yang tidak membuat siswa jenuh.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim diantaranya yaitu faktor keluarga, lingkungan, minat, serta sikap siswa dalam merespon pelajaran. Yang paling mendominasi adalah kemauan dari dalam diri siswa tersebut.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Mei 2016

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Wakil Kepala MAN Wonokromo

Sumber Data : Bapak HM Hadiyudin

Deskripsi Data :

Informan merupakan Waka Madrasah urusan sarana dan prasarana. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait data sarana dan prasarana MAN Wonokromo Bantul. Peneliti menemui bagian sarana prasarana untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana madrasah dan mencocokkannya dengan kondisi yang sesungguhnya.

Interpretasi:

Dari dokumen tersebut peneliti memperoleh data mengenai sarana dan prasarana yang ada di MAN Wonokromo Bantul, dan dari hasil wawancara dengan Bapak HM Hadiyudin penulis mengetahui bahwa dari bidang sarana dan prasarana sudah berusaha sebaik mungkin untuk melengkapi fasilitas belajar siswa supaya menumbuhkan motivasi belajar yang baik.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Mei 2016

Jam : 09.45

Lokasi : Di ruang BK

Sumber Data : Bapak Budi Raharjo

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru BK di MAN Wonokromo Bantul. Wawancara ini menyangkut penanganan siswa yatim yang mempunyai masalah, dan upaya menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah maupun yang tinggal di panti asuhan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak.

Interpretasi:

1. Dalam menangani siswa yatim yang mempunyai masalah guru BK di MAN Wonokromo menggunakan cara yang lemah lembut dibanding dengan siswa yang masih mempunyai orang tua lengkap.

2. Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak dengan cara memberikan nasihat yang bernilai positif serta menindak lanjuti apabila siswa yatim mempunyai masalah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak diantaranya adalah dorongan dari dalam diri siswa tersebut, minat siswa terhadap pelajaran, dari faktor keluarga serta faktor lingkungan.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at. 20 Mei

Jam : 08.45

Lokasi : Ruang TU dan Ruang Kepala MAN Wonokromo

Sumber Data : Petugas TU dan Kepala Madrasah

Deskripsi Data :

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait profil, letak geografis, sejarah singkat berdiri, dan struktur organisasi madrasah. Peneliti menemui petugas TU untuk meminta data tersebut serta wawancara dengan Kepala Madrasah untuk melengkapi data yang diinginkan.

Interprestasi:

Dari dokumen serta wawancara tersebut peneliti mendapatkan data tentang, profil, letak geografis, sejarah singkat berdiri, dan struktur organisasi madrasah. Dokumentasi dan wawancara ini untuk menjawab BAB II

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Juli 2016

Jam : 10.30

Lokasi : Di ruang kelas X IBB

Sumber Data : Siswa yatim kelas X IBB dan Guru Akidah Akhlak

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi di kelas X IBB, Bapak Samsul Huda memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dimulai dengan berdo'a, setelah berdo'a Bapak Samsul Huda tidak langsung memulai pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi terlebih dahulu mengabsen siswanya, tak lama kemudian ada siswa yang terlambat masuk dan ditegur oleh Bapak Samsul Huda, siswa tersebut menjelaskan mengapa terlambat masuk dan diberi nasehat oleh Bapak Samsul Huda. Setelah selesai mengabsen siswa kemudian Bapak Samsul Huda memberi motivasi kepada siswa untuk sekolah yang tinggi sampai jenjang selanjutnya, setelah itu diadakan review mengenai materi yang sudah dipelajari.

Pelajaran berlangsung secara menyenangkan, namun tak lama kemudian terlihat ada siswa yatim yang mengantuk dan diberikan pertanyaan oleh Bapak Samsul. Pelajaran pada hari itu hanya menjelaskan materi dan setelah pembelajaran Akidah Akhlak selesai peneliti melakukan wawancara dengan siswa yatim.

Interprestasi:

Dari observasi tersebut peneliti memperoleh bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dengan baik, pembelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Bapak Samsul Huda dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a, diberikan motivasi dalam belajar, serta mereview ulang materi yang sudah diajarkan, terakhir memasuki materi pelajaran Akidah Akhlak yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yatim yang tinggal di rumah penulis mengetahui bahwa ketika di rumah siswa belajar dan mengerjakan tugas, memperhatikan pembelajaran akidah akhlak dengan baik namun sesekali berbicara dengan temannya untuk menghilangkan rasa kantuk. Terkadang belum sarapan ketika akan berangkat sekolah sehingga menimbulkan rasa tidak fokus dalam belajar akidah akhlak. Sedangkan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan ada kegiatan belajar bersama sehingga memudahkan untuk mengerjakan PR, ketika di kelas mengantuk karena banyaknya kegiatan ketika di panti asuhan, setiap akan berangkat sekolah sudah disediakan sarapan dan segala kebutuhan sekolah sudah dipenuhi dengan baik oleh pihak panti asuhan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 26 Juli 2016

Jam : 12.45 WIB

Lokasi : Di kelas XI IIK 2

Sumber Data : Siswa yatim kelas XI IIK 2

Deskripsi Data :

Penulis melakukan observasi di kelas XI IIK 2 dan tidak ada Bapak Samsul Huda yang mengajar, siswa diberi tugas untuk mengerjakan buku paket. Pada awalnya penulis memperhatikan siswa yang mengerjakan tugas, ada yang secara berkelompok dan ada yang mengerjakan sendiri bahkan ada yang pergi ke perpustakaan.

Interprestasi:

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa siswa mempunyai bermacam-macam reaksi dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh Bapak

Samsul Huda sebagai guru akidah akhlak, ada siswa yang mengerjakan secara bersama-sama bahkan ada yang menyalin tugas temannya, dan ada siswa yatim yang mengerjakan sendiri dan pergi ke perpustakaan untuk menambah referensi dan mencari suasana yang lebih tenang dibanding dengan suasana kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yatim yang tinggal di rumah penulis mengetahui bahwa siswa belajar akidah akhlak di rumah hanya ketika ada PR, akan ujian atau ulangan, mendapat istirahat yang cukup ketika di rumah namun ketika akan berangkat sekolah terkadang Ibu belum selesai memasak sehingga belum sarapan, peralatan sekolah dicukupi namun seadanya hanya yang pokok saja seperti buku, bolpoint, tas, dan sepatu, ketika kegiatan belajar mengajar akidah akhlak berlangsung di kelas kantuk melanda namun siswa berusaha menghilangkan rasa kantuk dengan cara berbicara dengan teman sebangkunya, dan menginginkan Bapak Samsul Huda dalam menyampaikan materi jangan terlalu menggunakan strategi ceramah, namun menggunakan metode dan strategi belajar supaya siswa tidak jenuh.

Hasil wawancara dengan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan penulis mengetahui bahwa siswa ketika di panti asuhan juga mendapatkan pelajaran akidah akhlak, mengikuti bimbingan belajar dengan ustadz, dan mengikuti kegiatan belajar bersama untuk mengulang materi yang sudah diajarkan di sekolah. Ketika malam tidur pukul 22.00 WIB kemudian pukul 03.00 WIB dini hari shalat malam sehingga siswa mengantuk ketika mengikuti pelajaran akidah akhlak di kelas dan dengan suara Bapak Samsul Huda yang pelan sehingga siswa merasa kurang bersemangat, setiap pagi disediakan sarapan di panti, namun untuk

hari senin dan kamis wajib puasa sunnah, dan segala kebutuhan sudah dipenuhi dengan baik oleh pihak panti.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Juli 2016

Jam : 13.15 WIB

Lokasi : Di kelas XI IIS 1

Sumber Data : Siswa yatim kelas XI IIS 1

Deskripsi Data :

Penulis melakukan observasi dikelas XI IIS 1 pada saat pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung, Bapak Samsul Huda sebagai guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memulai dengan membaca do'a, memberikan motivasi kepada siswa mengenai berperilaku jujur, kemudian mereview materi yang telah diajarkan kemarin, setelah itu memulai pembelajaran hari ini mengenai ilmu kalam, Bapak Samsul Huda menggunakan strategi pembelajaran *reading aloud*, siswa diminta untuk

membaca materi kemudian mendiskusikan dengan sebangkunya dan mempresentasikan di depan kelas.

Pada saat Bapak Samsul Huda meminta siswanya untuk mempresentasikan materi yang didiskusikan bersama teman sebangkunya sebagian siswa merasa keberatan karena malu untuk tampil di depan kelas, namun siswa yatim yang tinggal di rumah berani tampil didepan teman-temannya meskipun awalnya terlihat canggung, namun setelah memulai menjelaskan materi kedua siswa tersebut merasa yakin dan dapat menjelaskan dengan baik. Setelah melakukan observasi penulis melakukan wawancara usai pelajaran akidah akhlak.

Interprestasi:

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa Bapak Samsul Huda ketika mengajar siswanya menggunakan berbagai strategi, salah satunya adalah *reading aloud*, hal ini dilakukan untuk membangun motivasi belajar Akidah Akhlak siswa supaya tidak jenuh. Serta siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dengan cara ini Bapak Samsul Huda ingin melatih siswa supaya menjadi berani dan tampil dengan percaya diri.

Dari hasil wawancara dengan siswa yatim yang tinggal di rumah penulis mengetahui bahwa siswa merasa bosan dengan tugas yang monoton, mengantuk ketika pelajaran akidah akhlak berlangsung namun tetap berusaha memperhatikan dengan baik, karena belum sarapan sehingga terpikirkan kantin ketika pelajaran. Ketika di rumah mengerjakan PR dan belajar ketika akan ulangan atau ujian,

kebutuhan sekolah dipenuhi oleh Ibu, mendapat istirahat yang cukup sehingga ketika di sekolah harus belajar dengan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara dengan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan, siswa mengantuk pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung dikarenakan kegiatan ketika di panti asuhan sangat padat sehingga siswa berbicara dengan teman-teman lainnya supaya tidak mengantuk. Siswa tidur pukul 22.00 WIB bangun untuk shalat malam, mengaji, piket, dan sarapan bersama namun ketika hari senin dan kamis siswa wajib puasa sunnah, ketika malam hari ada kegiatan belajar bersama dan kajian islam seperti akidah akhlak, fiqih, dan lain-lain. Peralatan sekolah sudah disediakan oleh pihak panti, peralatan pribadi juga sudah disediakan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Juli 2016

Jam : 08.30 – 10.15

Lokasi : Ruang Kelas XI MIA 1

Sumber Data : Siswa kelas XI MIA 1

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada kamis, 28 Juli 2016 seperti biasanya, Bapak Samsul Huda mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, mempresensi siswa, memberikan motivasi supaya siswa semangat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, mereview materi yang

kemarin dan kemudian melanjutkan materi selanjutnya. karena materi pada BAB ini sudah selesai maka Bapak Sasul Huda meminta siswa untuk berdiskusi membentuk kelompok dan setiap kelompok mengirim satu orang untuk presentasi di kelompok lain. Usai pelajaran penulis melakukan wawancara dengan siswa yatim.

Interprestasi:

Dari hasil observasi tersebut penulis mengetahui bahwa Bapak Samsul Huda menggunakan metode pembelajaran meskipun hanya sesekali supaya siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran akidah akhlak yang sedang berlangsung di kelas. siswa juga antusias dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Samsul Huda.

Dari hasil wawancara dengan siswa yatim yang tinggal di rumah penulis mengetahui bahwa siswa merasa senang dengan strategi mengajar Bapak Samsul Huda menggunakan metode, sebaiknya dalam belajar akidah akhlak tidak hanya sesekali menggunakan metode kalau bisa setiap kali pertemuan supaya siswa tidak jenuh dan tugas yang diberikan bervariasi, karena Ibunya bekerja pagi sampai sore maka tidak sempat membuatkan sarapan sehingga siswa harus sarapan di kantin sekolah. Siswa ketika di rumah mengerjakan tugas dan PR, belajar hanya ketika ada tugas dan akan ulangan, peralatan sekolah sudah dicukupi oleh keluarga.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan, hampir sama dengan wawancara dengan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan sebelumnya, bedanya siswa ini mempunyai semangat yang baik ketika

belajar akidah akhlak berusaha untuk memperhatikan dengan baik meskipun mengantuk, namun terkadang tidur ketika sangat mengantuk dikarenakan kegiatan yang padat ketika di panti asuhan.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Juli 2016

Jam : 12.30-01.15

Lokasi : Ruang Kelas X IIS 2

Sumber Data : Siswa kelas X IIS 2

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada selasa, 28 juli 2016 di kelas X IIS 2, penulis hanya fokus mengamati siswa yatim pada saat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dikelas X IIS 2. Bapak Samsul Huda

selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, mengabsen siswa yang tidak hadir, memberikan motivasi serta review materi yang telah diberikan, kemudian dilanjutkan menjelaskan materi tentang akidah dan akhlak. Bapak Samsul Huda menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Sesekali ada siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian Bapak Samsul Huda menyuruh siswa untuk mengerjakan soal latihan di buku paket. Usai pelajaran penulis melakukan wawancara dengan siswa yatim.

Interprestasi:

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa siswa memperhatikan penjelasan Bapak Samsul Huda, namun ada juga yang tidak memperhatikan dengan baik, dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Reaksi siswa ketika mengerjakan soal ada yang mengerjakan sendiri, ada yang secara berkelompok, dan ada pula yang mengerjakan di perpustakaan.

Dari hasil wawancara penulis mengetahui bahwa siswa yatim yang tinggal di rumah merasa jenuh dengan tugas yang monoton, siswa menginginkan metode dan strategi serta tugas yang diberikan bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh. Namun ketika pembelajaran berlangsung siswa tetap memperhatikan dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan, untuk peralatan sekolah dicukupi oleh orang tua dan mendapat beasiswa dari sekolah sehingga lebih mengurangi beban orang tua, ketika pagi jarang sarapan karena terburu-buru dan Ibu terkadang belum selesai memasak.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan ketika diberi tugas yang sama mengerjakan buku paket merasa biasa saja namun ketika pelajaran lain memberi tugas yang sama siswa merasa bosan akan tetapi tetap dikerjakan dengan baik, karena di panti ada kegiatan belajar bersama. Ketika siswa tidak terburu-buru berangkat sekolah pasti sarapan karena sudah disediakan namun ketika mengaji mendapat antri yang terakhir dan tugas piket terkadang siswa tidak sarapan namun membawa jajanan untuk dimakan di sekolah.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2016

Jam : 08.30-10.15

Lokasi : Di kelas XI MIA 1

Sumber Data : Siswa yatim kelas XI MIA 1

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas X MIA 1, penulis hanya fokus mengamati siswa yatim pada saat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

berlangsung dikelas X MIA 1. Bapak Samsul Huda selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar, mengabsen siswa yang tidak hadir, memberikan motivasi serta review materi yang telah diberikan, kemudian dilanjutkan menjelaskan materi tentang akidah dan akhlak dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan.

Di kelas XI MIA 1 respon yang diberikan tidak berbeda dengan siswa yatim yang ada di kelas yang penulis teliti sebelum-sebelumnya. Siswa yatim yang tinggal di rumah memperhatikan dengan baik, meskipun sesekali berbicara dengan temannya, namun kembali fokus memperhatikan penjelasan Bapak Samsul Huda. Sedangkan siswa yatim yang tinggal di panti asuhan pada awalnya memperhatikan penjelasan Bapak Samsul Huda namun selang beberapa saat siswa tersebut berbicara dengan teman-temannya dan tak lama kemudian menaruh kepalanya di atas meja dan tidur. Bapak Samsul Huda yang menyadari bahwa siswanya ada yang tidur segera membangunkan, namun setelah beberapa saat siswa yatim yang tinggal di panti asuhan tersebut tidur lagi hingga Bapak Samsul Huda meminta siswa tersebut untuk mengambil air wudhu supaya hilang rasa kantuknya.

Interprestasi:

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa siswa memperhatikan penjelasan Bapak Samsul Huda, namun ada juga yang tidak memperhatikan dengan baik, dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Jika ada siswa

yang tidur Bapak Samsul Huda sebagai guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak segera menegur siswa supaya tidak mengantuk.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Juli 2016

Jam : 10.45 WIB

Lokasi : Di Imogiri

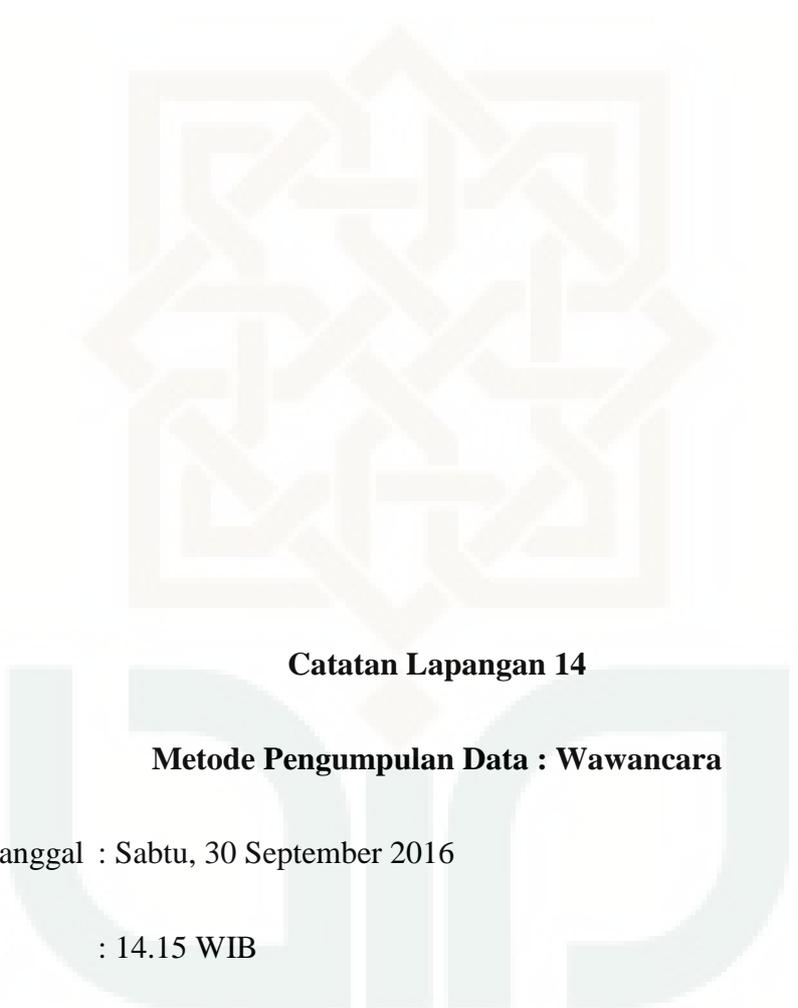
Sumber Data : Ibu WS

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa yatim yang tinggal di rumah, wawancara dilakukan di rumah Ibu WS. Penulis menanyakan mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa, bagaimana keluarga membuat peraturan dan memberikan hukuman jika anak melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan prinsip keluarga mereka, bagaimana orang tua menunjukkan kekuasaannya supaya anak menghormati dan patuh terhadap orang tua meskipun hanya orang tua tunggal, serta menanyakan mengenai perhatian dan tanggapan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

Interprestasi:

Dari hasil wawancara dengan Ibu WS di Imogiri penulis mengetahui bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak Ibu WS tidak membuat peraturan secara tertulis hanya memberikan larangan supaya anak tidak melakukan perbuatan yang kurang baik dan melakukan hal yang baik, serta apabila anak susah dinasehati maka akan menghukum anaknya dengan cara menjewer telinga anak dan memberi nasehat. Memerintah anak supaya mengaji dan memberikan perhatian terhadap anak dengan cara berbincang-bincang hal yang ringan serta memberikan perhatian dan tanggapan dengan apa yang diucapkan anaknya.



Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 September 2016

Jam : 14.15 WIB

Lokasi : Di Jambidan

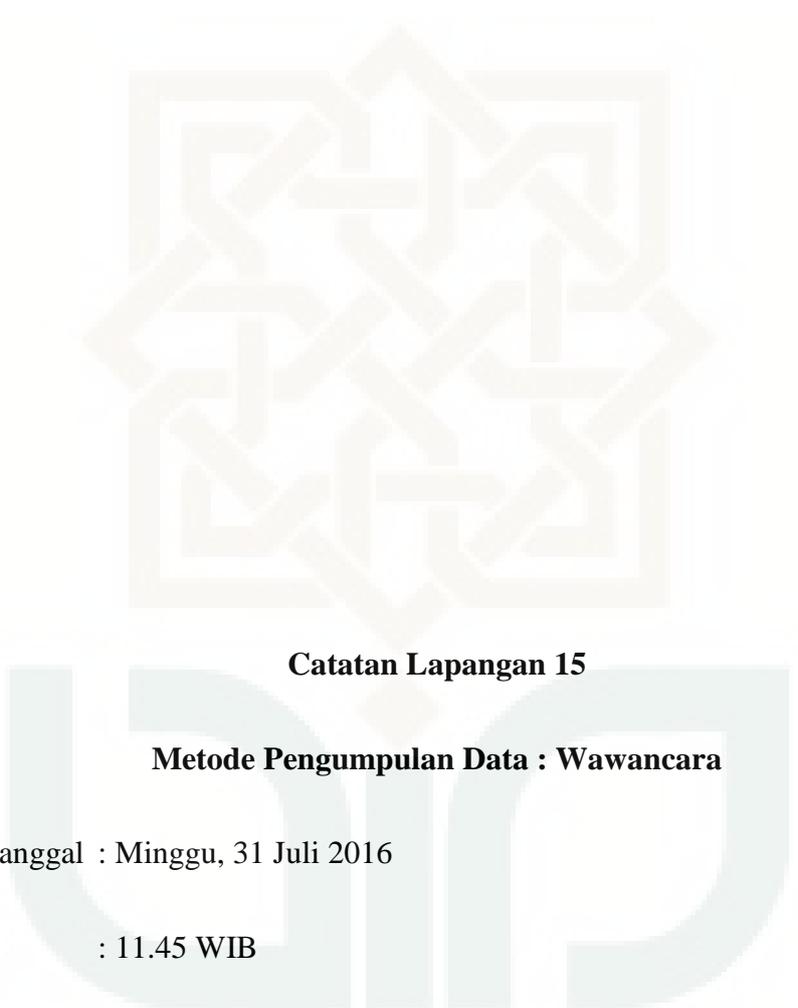
Sumber Data : Ibu NM

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa yatim yang tinggal di rumah, wawancara dilakukan di rumah Ibu NM. Penulis menanyakan mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa, bagaimana keluarga membuat peraturan dan memberikan hukuman jika anak melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan prinsip keluarga mereka, bagaimana orang tua menunjukkan kekuasaannya supaya anak menghormati dan patuh terhadap orang tua meskipun hanya orang tua tunggal, serta menanyakan mengenai perhatian dan tanggapan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

Interprestasi:

Dari hasil wawancara dengan Ibu NM penulis mengetahui bahwa Ibu NM tidak memberikan peraturan secara langsung terhadap anak, hanya berupa pesan tersirat. Menunjukkan kekuasaan dengan memberikan batasan terhadap anak untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip keluarga dan memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak meskipun kalau kerja pulang sore namun menyempatkan diri untuk bercengkerama dengan anak untuk membicarakan hal-hal yang ringan serta bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu.



Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 31 Juli 2016

Jam : 11.45 WIB

Lokasi : Di Mushala MAN Wonokromo

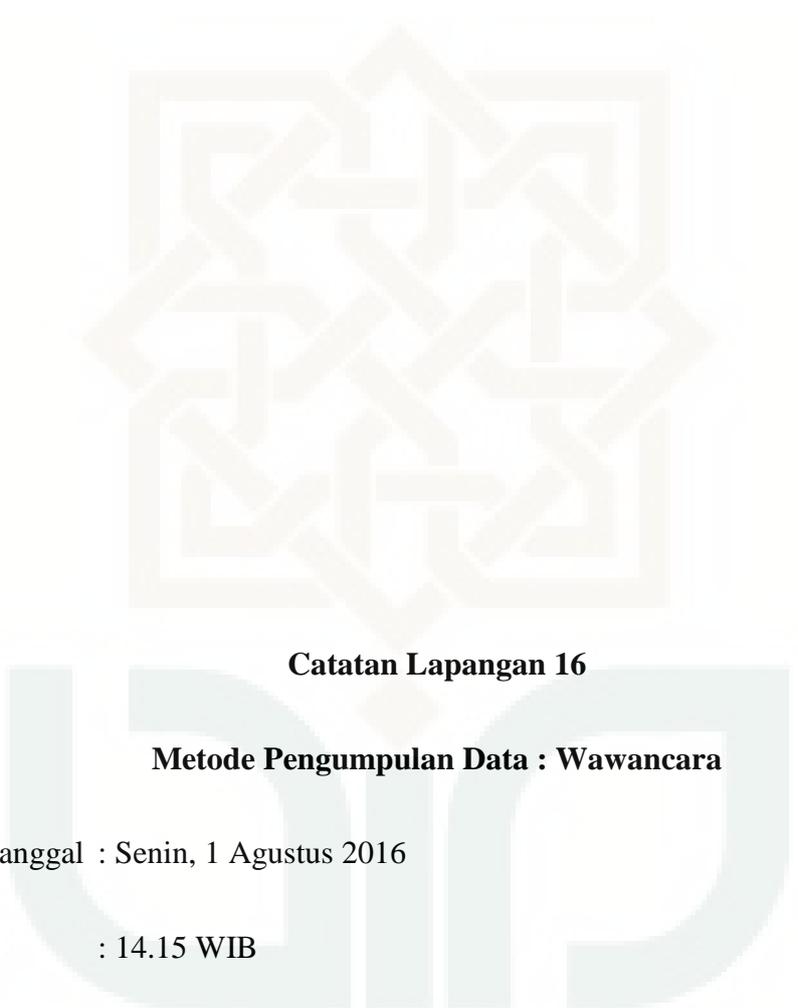
Sumber Data : Ibu HS

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa yatim yang tinggal di rumah, wawancara dilakukan di depan mushala MAN Wonokromo pada saat pertemuan rutin dan pengajian rutin wali murid. Penulis menanyakan mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa, bagaimana keluarga membuat peraturan dan memberikan hukuman jika anak melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan prinsip keluarga mereka, bagaimana orang tua menunjukkan kekuasaannya supaya anak menghormati dan patuh terhadap orang tua meskipun hanya orang tua tunggal, serta menanyakan mengenai perhatian dan tanggapan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

Interprestasi:

Dari hasil wawancara dengan Ibu HS hampir sama dengan wawancara yang penulis lakukan sebelumnya, Ibu HS membuat peraturan dan memberikan hukuman kepada anak apabila melakukan hal yang kurang baik dan apabila sudah keterlaluan memberikan hukuman kepada anak dengan tujuan supaya anak merasa jera dan tidak melakukan perbuatan yang serupa menunjukkan kekuasaannya dan dan memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anak ketika sedang melakukan hal-hal yang ringan supaya anak merasa rileks ketika berbicara dengan orang tua.



Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Agustus 2016

Jam : 14.15 WIB

Lokasi : Di ruang TU MAN Wonokromo

Sumber Data : Ibu SM

Deskripsi Data :

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengurus panti asuhan. Penulis menanyakan mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa, bagaimana keluarga membuat peraturan dan memberikan hukuman jika anak melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan prinsip keluarga mereka, bagaimana orang tua menunjukkan kekuasaannya supaya anak menghormati dan patuh terhadap orang tua meskipun hanya orang tua tunggal, serta menanyakan mengenai perhatian dan tanggapan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

Interprestasi:

Dari hasil wawancara dengan Ibu SM penulis mengetahui bahwa di panti asuhan mempunyai peraturan yang tertulis seperti pada yayasan lain, pengurus panti asuhan juga memberikan hukuman jika diketahui siswa melarang peraturan yang sudah dibuat, memberikan perhatian dengan baik ketika sedang belajar bersama maupun ketika sedang berkumpul bersama, karena semua anak yang tinggal di panti asuhan mempunyai orang tua asuh. Pengasuh panti asuhan meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak siswa yatim dengan cara mengadakan kegiatan belajar bersama, bimbingan belajar, serta kegiatan belajar bersama yang semuanya wajib dilakukan oleh setiap anak yang tinggal di panti asuhan, apabila tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan sanksi.

DOKUMENTASI PENELITIAN



















BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : **Selasa**
Tanggal : **19 April 2016**
Waktu : **12.30 – Selesai**
Tempat : **Ruang Munaqosyah Lantai IV**

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Nur Munajat, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

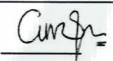
Nama Mahasiswa : Nurul Hidayah
Nomor Induk : 12410158
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan


Nurul Hidayah

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA YATIM YANG TINGGAL DI RUMAH DAN YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN (Studi Kasus di MAN Wonokromo Bantul)**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410150	Ilma Amalina M.	1. 
2.	12410168	Anisa Sofiana Rozak	2. 
3.	13410127	Parsad Amalia Ulhuina	3. 
4.	12410141	Aisyah Damayanti	4. 
5.	12410143	Imam Mukhyidin	5. 
6.	12410140	Ardian Ramadhan	6. 

Yogyakarta, 19 April 2016

Moderator



Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 61 /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 12410158
Jurusan : PAI
Judul : **STUDI KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR SISWA YATIM DENGAN BUKAN SISWA YATIM TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MAN WONOKROMO BANTUL**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 12410158
Pembimbing : Drs. Nur Munajat M.Si
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA YATIM YANG TINGGAL DI RUMAH DAN YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	12 Maret 2016	1	Revisi Judul dan Metode Penelitian	
2	15 Maret 2016	2	Revisi BAB I	
3	11 April 2016	3	ACC BAB I	
4	6 Mei 2016	4	ACC Penelitian	
5	6 September 2016	5	Revisi Teknik Penulisan	
6	16 September 2016	6	Revisi BAB I, II, III, IV	
7	13 Oktober 2016	7	Revisi Abstrak dan BAB III	
8	2 November 2016	8	ACC BAB I – BAB IV	

Yogyakarta, 7 November 2016

Pembimbing

Nur Munajat, M.Si

NIP. 19680110 199303 1 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURUL HIDAYAH
NIM : 12410158
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.14.12176/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurul Hidayah :

تاريخ الميلاد : ٢٢ مارس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مارس ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٤ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.11.6413/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NURUL HIDAYAH**
Date of Birth : **March 22, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	45
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 02, 2016
Director,


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NURUL HIDAYAH
 NIM : 12410158
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Belum ditentukan, 30 Mei 2013

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : **NURUL HIDAYAH**
NIM : **12410158**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Drs. Mujahid, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktikum Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 90.90 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : NURUL HIDAYAH
NIM : 12410158
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Pleret Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Nurhadi, M.A. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97.09 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Nurul Hidayah



Sebagai

Deserta OPFAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. M. Ahmad Rifai, M. Phil
NIP. 19600905 198603 1006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPFAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPFAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ; UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPFAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Romel Maspeuri
Ketua Panitia



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/IV/123.5/2018

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01/1809/2016**
FAK. ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN Tanggal : **4 MEI 2016**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008, tentang Perdana bagi Penguatan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rindan Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Pemakhan Rakyat Daerah,
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perdana, Rekomendasi Pelaksanaan Survei Penelitian, Pendaftaran, Pengembangan, Pengajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendaftaran/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:
Nama : **NURUL HIDAYAH** NIP/NIM : **12410158**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALLIAGA YOGYAKARTA**
Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA YATIM YANG TINGGAL DI RUMAH DAN YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN**
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
Mektu : **4 MEI 2016 s/d 4 AGUSTUS 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendaftaran/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui Instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diarsipkan dan diunggah cap Instansi;
- Ijin ini hanya dibergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diproses maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan permohonan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta,

Face tanggal **4 MEI 2016**

A.n Sekretaris Daerah

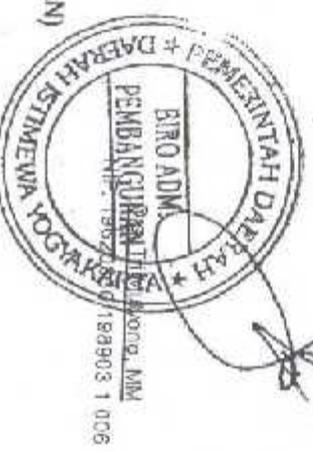
Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

Kepab Biro Administrasi Pembangunan

Tambahan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.C BAPPEDA BANTUL
- KANWIL KEMENAG DIY
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALLIAGA YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367553, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Rcg / 2103 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Den : Sokrajadid Daerah DIY Nomor : 070/Rcg/S1/2103/2016
Mengingat : Tanggal : 04 Mei 2016 Perihal : UIN PENELITIAN/RISET

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Jln Kuliah Kerja Nyata (KKK) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul

Dizinkan kepada

Nama : NURUL HIDAYAH
P. 1 / Alamat : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIP/NIM/NO: KTP : 34030462039560002
Nomor: Telp./HP : 085878252619
Tempat/Alamat : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
Kegiatan : AKIDAH AKHLAK SISWA YATIM YANG TINGGAL DI RUMAH DAN
Lokasi : MIAN WONOKROMO BANTUL
Waktu : 09 Mei 2016 s/d 04 Mei 2016

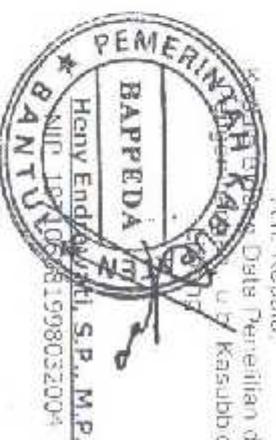
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (mengayomakan) prakard dan tujuannya dengan insitusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan persetujuan.
2. Wajib memyaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan.
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk sercopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul eq Happtoda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan.
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintahan.

A.n. Kepala,

Dikeluarkan di Bantul

Pada tanggal : 09 Mei 2016



Data Penelitian dan
UT Kasubbid.

tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab Bantul (sebagai laporan)
 2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
 3. Ka Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
 4. Ka MAN Wonokromo Bantul
 5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Yang bersangkutan (Pemerohon)

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Nurul Hidayah
Tempat/ Tgl Lahir : Gunungkidul, 22 Maret 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Ahmad Mansur
Nama Ibu : Sumarni
Alamat Rumah : Doga, Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul
Nomor Telepon : 085878252619
e-mail : sayahida22@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SD N 010 Muara Bahan Riau (2001-2006)
: 2. MTsN Wonokromo Bantul (2006-2009)
: 3. MAN Wonokromo Bantul (2009-2012)
: 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Yogyakarta, 7 November 2016



Nurul Hidayah

NIM. 12410158